

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berjalan saat ada pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pendidikan disebut sebagai suatu bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu (Dewantara, 1998, p. 45).

Pendidikan juga salah satu proses pembinaan akal manusia yang mana potensi utamanya adalah sebagai makhluk yang berpikir. Pendidikan di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang keberhasilannya tergantung kepada sumber daya yang dinamakan tenaga pendidik atau guru. Oleh karenanya dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya proses manajemen tenaga pendidik yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan (Hidayat, 2021).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sudarman, 2013).

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan, termasuk langkah langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli dalam bidangnya, guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Pada saat yang sama, kompetensi profesional guru dan kreativitas mengajar guru harus selalu berkembang, agar proses belajar anak mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal serta dapat mewujudkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia yang lebih baik dan meningkat.

Kompetensi profesional guru juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kreatif. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Misalnya, penggunaan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah secara mandiri (Fuadi, 2017, p. 25).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga berperan penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana kelas yang positif akan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan ide-ide kreatif tanpa takut dievaluasi secara negative (Ryan, 2012).

Banyak permasalahan yang terjadi dan dapat dijumpai pada pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai guru pada saat ini. Contoh pertama, masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah, di mana hal ini kurang mengembangkan kemampuan kreativitas guru dalam mengajar. Kedua, masih ada guru yang belum mempunyai sertifikat guru sebagai bentuk profesionalisme guru. Ketiga, masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya. Keempat, banyak guru yang sering memberikan tugas untuk anak didiknya tanpa mau memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari. Kelima, banyak guru yang kurang menguasai teknologi, dan lain sebagainya (Sallis, 2018, p. 112).

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa, kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang tengah dididik oleh guru. Mayoritas guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang ada di perkotaan atau sekolah favorit telah melakukan sertifikasi atau dapat pula diartikan sebagai salah satu tolak ukur kompetensi profesional yang dimiliki guru. Tingginya persaingan antar sekolah juga memicu setiap sekolah berlomba untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah, baik dalam

hal prestasi ataupun hasil belajar siswa. Prestasi dan hasil belajar siswa berhubungan dengan kemampuan berpikir siswa. Dalam hal ini, kemampuan berpikir yang dimiliki siswa diantaranya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa yang juga tidak dapat terlepas dari peran guru yang memiliki kompetensi profesional. Dalam hal ini sudah pasti profesional guru dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa (Torrance, 2010, p. 122).

Ditemukan Salah satu artikel yang relevan adalah artikel yang diterbitkan oleh jurnal Geneologi yang membahas tentang pentingnya pengetahuan tentang profesi keguruan bagi calon guru untuk dapat mengembangkan cara berpikir kreatif peserta didik di era globalisasi. Artikel ini juga membahas tentang peran profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal. pentingnya pengetahuan tentang profesi keguruan bagi calon guru adalah kunci untuk mengembangkan cara berpikir kreatif peserta didik di era globalisasi.

Pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap profesionalisme guru melalui program sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraan guru. Dalam konteks ini, kualitas mutu pendidikan menjadi fokus utama, dan peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir di era globalisasi menjadi sangat penting. Profesi keguruan diwujudkan melalui layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik-sosial- pribadi guna mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal (Freire, 2011, p. 91).

Program sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraan guru menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir di era globalisasi menjadi sangat penting, dan hal ini tercermin dalam ruang lingkup profesi keguruan yang mencakup layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik-sosial-pribadi (Marsha, 2006).

Berdasarkan hasil Observasi di SMP Plus Baiturrahman, dalam hal belajar mengajar hampir semua guru telah melaksanakan kompetensi profesionalnya dan siswapun cukup kreatif dalam pembelajaran. Akan tetapi tingkat kreativitas belajar siswa berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang mempunyai tingkat kreativitas

belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas yang rendah biasanya mereka pasif dalam pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa guru harus lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya. Meskipun sebagian besar guru telah melaksanakan kompetensi profesionalnya dengan baik dan siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang bervariasi, masih terdapat perbedaan mencolok dalam kreativitas belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara yang lain tampak kurang termotivasi dan pasif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain selain kompetensi profesional guru yang memengaruhi tingkat kreativitas siswa.

Penelitian ini dapat melibatkan evaluasi terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif di kelas, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah, untuk menilai sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi apakah ada kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang aktivitas pembelajaran yang merangsang kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran di SMP Plus Baiturrahman, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan profesional guru yang dapat berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya peran kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya di lingkungan SMP Plus Baiturrahman, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis pada kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal ini menarik Peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berikir Kreatif Siswa di SMP Plus Baiturrahman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di SMP Plus Baiturrahman ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman?
3. Bagaimana Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini menghasilkan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di SMP Plus Baiturrahman
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mendukung teori yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat merancang pengalaman pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir kreatif siswa dan memberikan peluang bagi guru untuk memotivasi serta membimbing siswa menuju potensi kreatif mereka.

b. Bagi siswa

Proses pembelajaran yang kreatif dan menghadirkan ide-ide baru diharapkan mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa sehingga pembelajaran dapat lebih menarik, aktif, serta bervariasi.

c. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan metodologi penelitian dan dapat digunakan untuk menerapkan secara langsung teori-teori yang telah dipelajari dari kompetensi profesional guru dalam kemampuan berpikir kreatif siswa.

E. Kerangka Berfikir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru, dan variable terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikannya kepada siswa (Syahrudin, 2013). Kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2007) , kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Tugas keguruan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terutama sebagai pengajar (Nurhikmahyanti, 2014). Kemampuan kerja profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk tindakan profesional individu. Pembentukan kompetensi profesional diperlukan untuk perencanaan yang sukses, implementasi, dan evaluasi dari tindakan pendidikan mereka sendiri merupakan tugas utama seorang guru sebagai pendidik (Arikunto S. , 2011, p. 132).

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Dalam hal ini, kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya (Rofa'ah, 2016).

Kompetensi terbagi menjadi 4 ranah sebagaimana ditegaskan oleh Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi Pendidikan meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi guru tersebut dalam implementasinya sebenarnya merupakan satu kesatuan utuh, dan merupakan 'payung', karena telah mencakup semua kompetensi yang harus dimiliki seorang guru (Danim, 2011).

Menurut (Nurfuadi, 2021, p. 36) ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten dan profesional atau tidak. Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
Seorang pendidik harus memahami bagaimana manusia belajar dan berperilaku. Pengetahuan ini mencakup teori-teori perkembangan kognitif, motivasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, seperti lingkungan, emosi, dan interaksi sosial. Pemahaman ini membantu guru menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
Seorang guru harus memiliki pengetahuan mendalam dan keahlian di bidang studi yang mereka ajarkan. Penguasaan materi pelajaran sangat penting agar guru dapat menyampaikan informasi secara akurat, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, dan menginspirasi mereka untuk mengeksplorasi lebih dalam.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya
Sikap positif dan profesional terhadap diri sendiri, institusi sekolah, rekan kerja, dan mata pelajaran yang diajarkan sangat penting. Guru yang memiliki sikap ini cenderung lebih berkomitmen,

bekerjasama dengan baik, serta memberikan contoh yang baik bagi siswa, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar

Keterampilan mengajar melibatkan berbagai teknik yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini termasuk kemampuan merancang rencana pelajaran, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa.

2. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Di era modern saat ini mengharuskan manusia untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif dijadikan sebagai cara yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ide baru secara kreatif dan inovatif. Kreatif dijadikan sebagai penentu dalam keunggulan. Keunggulan seseorang dapat dilihat dari daya kompetitif seseorang yang ditentukan dengan kreativitas sumber daya manusia. Kreativitas dapat melahirkan inovasi-inovasi baru yang dapat mengedepankan manifestasi budaya. Melalui kreativitas inilah menjadikan kehidupan manusia lebih bermakna. Dalam pembelajaran para siswa diharuskan dapat berpikir secara kreatif agar dapat dengan mudah memahami Pelajaran (Saidah, 2020, p. 134)

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita mendapatkan/ memunculkan suatu ide baru. Hal itu menggabungkan ide-ide yang sebelumnya belum dilakukan. Pada umumnya, berpikir kreatif dipicu oleh masalah-masalah yang menantang. Kemampuan berpikir kreatif dalam standar pemecahan masalah oleh NCTM (2000), diantaranya menerapkan dan menyesuaikan bermacam- macam strategi dalam memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan cara merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dorongan dan motivasi yang

dimiliki oleh individu, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa (Siswono, 2006).

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten dan profesional atau tidak. Menurut (Nurlaela, 2017, pp. 74-75) Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Associating.

Kemampuan untuk menghubungkan ide-ide atau konsep-konsep yang tampaknya tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru dan kreatif. Dalam konteks berpikir kreatif siswa, kemampuan ini mendorong mereka untuk menggabungkan informasi dari berbagai disiplin ilmu, menghubungkan konsep lama dengan ide baru, dan menemukan solusi inovatif. Misalnya, siswa mungkin mengaitkan konsep matematika dengan seni visual untuk menciptakan karya seni berbasis geometri.

b. Questioning

Keterampilan untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan kritis. Siswa yang berpikir kreatif sering kali mengajukan pertanyaan "mengapa", "bagaimana", dan "bagaimana jika" untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Dengan bertanya, mereka menantang asumsi yang ada, mencari pemahaman yang lebih dalam, dan menemukan peluang untuk berinovasi. Pertanyaan yang baik dapat membuka jalan menuju solusi yang tidak terpikirkan sebelumnya.

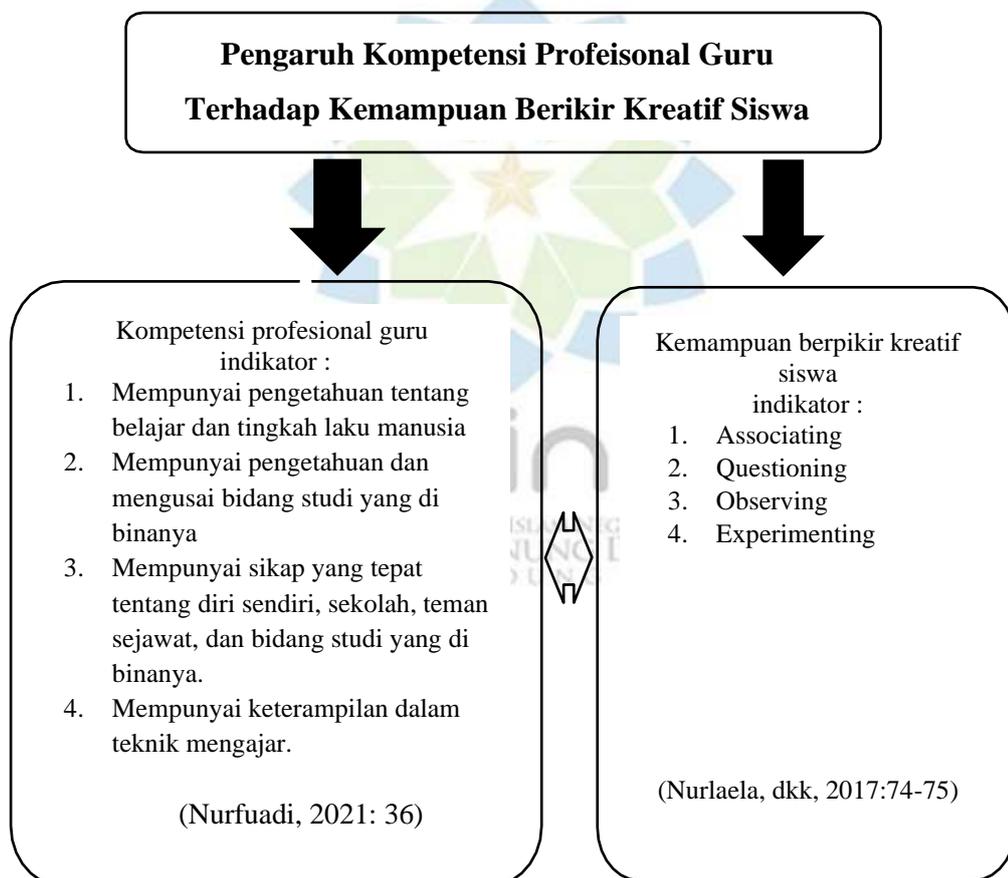
c. Observing

Kemampuan untuk memperhatikan detail di sekitar kita dan memahami pola atau tren yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Mengamati secara mendalam memungkinkan siswa mengidentifikasi masalah, peluang, atau inspirasi yang kemudian dapat diubah menjadi ide-ide kreatif. Misalnya, melalui pengamatan yang teliti terhadap alam atau lingkungan, siswa dapat menemukan solusi kreatif untuk masalah sehari-hari.

d. Experimenting

Keberanian untuk mencoba hal-hal baru, menguji ide-ide, dan belajar dari kesalahan. Siswa kreatif cenderung suka bereksperimen dengan konsep atau metode yang berbeda untuk melihat hasilnya. Mereka tidak takut gagal, karena mereka memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dengan bereksperimen, siswa dapat menemukan pendekatan baru yang lebih efektif atau solusi inovatif yang belum pernah dicoba sebelumnya.

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam kerangka berpikir ini, variabel bebas adalah kompetensi profesional guru, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kerangka berpikir ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai

pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dua hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan pada kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hipotesis penelitian tersebut dapat disusun menjadi H_a dan H_o sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman

H_a : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana Nurutami, adman, pada tahun 2016 yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor determinan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung. Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis variabel kompetensi profesional guru terhadap minat belajar adalah $\hat{Y} = 27,822 + 0,479 (X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas (kompetensi profesional guru) dengan variabel terikat (minat belajar) berjalan satu arah, yaitu semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa begitupun sebaliknya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan

untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu minat belajar siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkamilah pada tahun 2016 yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari tingkat kekuatan pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru (X1) dengan Hasil Belajar IPA (X3) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi $r_{13} = 0,050$. Matrik koefisien korelasi dalam analisis jalur kompetensi guru (X1) dengan hasil belajar IPA (X3) memperoleh $p_{31} = 0,0414$ yang diuji dengan hasil thitung = 4,639 pada $dk = 106$ untuk uji dua pihak dimana $t_{tabel} = 1,980$ yang berarti $t_{hitung} = 4,639 > t_{tabel} = 1,980$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{13} = 0,050$ dan hipotesis 1 teruji. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPA. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu meningkatkan Hasil belajar IPA dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari segi kompetensi pedagogik memperoleh hasil thitung lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,059 > 1,693$. Sedangkan untuk 22 kompetensi profesional memperoleh hasil thitung lebih besar dari t_{tabel} $2,508 > 1,693$. Kemudian dilanjutkan dengan hasil uji sig sebesar 0.003. Ini berarti $0,003 < 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari

variabel Y yaitu motivasi belajar siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Eka Riandhana pada tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu”. Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal dengan pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Analisis reliabilitas untuk variabel X dan Y dihitung dengan rumus AlphaCronbach. Sementara pada Uji keberartian menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap pembelajaran dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 11,032 + 0,954X_2$ dengan presentase signifikansi 29,2%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu pembelajaran IPS dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi yang ditulis fariyah, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa dimana peserta didik mengalami kesalahan dalam memahami kata kunci dalam soal dan kesulitan dalam penyelesaiannya, terjadi kesalahan dalam menemukan hubungan antara konsep dan kesulitan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian ini mengambil 50 sampel dengan jenis purposive sampling yang dimana data yang didapat selanjutnya diolah menggunakan uji analisis regresi linier. Adapun hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil

daripada 0,05, maka artinya terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan pemecahan masalah. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,381. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah positif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Septinia Ajeng Berlian pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMAN 6 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.” Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 6 Madiun diperoleh $F_{hitung} 4,249 > F_{tabel} 3,15$. 2) Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 6 Madiun diperoleh $F_{hitung} 7,024 > F_{tabel} 3,15$. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 6 Madiun diperoleh nilai $F_{hitung} 6,785 > f_{tabel} 3,15$. Besar pengaruhnya adalah 16,6% dan 83,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu hasil belajar PAI siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar”. Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan yaitu: 1)

tingkat kompetensi profesional guru berada pada kategori sedang dengan persentase menunjukkan 66% dengan jumlah frekuensi sebanyak 32 orang peserta didik. 2) prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berada pada kategori sedang dengan persentase menunjukkan 62% dengan jumlah frekuensi sebanyak 32 orang peserta didik. 3) dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai $T_{hitung} = 18,138$ dan $T_{tabel} = 2,042$. Sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $18,138 > 2,042$ dan nilai sig. $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu prestasi belajar siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiron Arifin pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan kecamatan sukadana lampung timur”. Hasil penelitian diperoleh r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , r_{hitung} sebesar 0.759 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.374. Hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Lampung Timur. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu hasil belajar siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Yuliana pada tahun 2021 dengan judul “Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Mengembangkan Pembelajaran di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menguasai materi, struktur dan pola pikir keilmuan

mata pelajaran yang diampu, penguasaan standar kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif, serta guru memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu mengembangkan pembelajaran dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Ika Nurrohman pada tahun 2017 dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa guru MI Ma’arif NU 01 Purbasari pada pembelajaran matematika sudah memenuhi seluruh indikator kompetensi profesional guru kecuali satu indikator kompetensi profesional guru yang belum terpenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu pembelajaran matematika dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmati pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Peningkatan Hasil belajar siswa Di SMPN 3 Lhoong”. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kompetensi profesionalisme, guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik, demikian juga dengan dengan siswa hasil evaluasi nilai UTS siswa sangat tidak baik, rata-rata nilainya di bawah persentase yang harus dicapai yaitu 75. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah

datang dari guru itu sendiri dan siswa yang ada di kelas tersebut, guru keseringan tidak tepat waktu masuk kelas, dan jarang membawa RPP pada saat pelajaran, dan siswa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga banyak siswa yang bosan dan tidak menyenangkan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu Peningkatan Hasil belajar siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Hippy pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MA Assalaam Manado”. Hasil penelitian ini adalah kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar peserta didik di MA Assalaam Manado. Hal ini dapat dijelaskan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $59,858 > 4,03$ atau biasa dilihat dari taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hasil persamaan analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa koefisien variabel kompetensi profesional $\hat{Y} = -8,877 + 1,047 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa bila nilai 1 dari faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, maka hasil belajar akan bertambah 1,047, dapat disimpulkan bahwa semakin baik hasil belajar peserta didik maka bahwa adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik karena kompetensi Profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. . Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu Hasil belajar peserta didik dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Aldino pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Banawa”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Banawa. Dan dari hasil perhitungan melalui rumus Product Moment dan pengujian t ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (kompetensi profesional guru PAI) terhadap Y (prestasi belajar peserta didik), hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dimana t hitung yaitu 2,995 lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 1,667. Kesimpulannya H_0 yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Banawa” diterima. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu prestasi belajar peserta didik dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Agna Quines takasen pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Komunikasi Sains Siswa SD di Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru SD di kota Malang sudah memiliki kompetensi profesional guru yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata guru adalah 4 dalam kategori bagus dan dalam RPP guru sudah melaksanakan kompetensi profesional guru dengan menunjukkan penguasaan materi secara mendalam. Guru juga sudah memiliki jenjang Pendidikan minimal S1, 2) Siswa SD kelas IV dan V di kota Malang sudah memiliki keterampilan komunikasi sains yang bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata seluruh siswa adalah 4 dan masuk dalam kategori bagus, 3) kompetensi profesional guru tidak memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi sains siswa karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,374 > 0,05$ sehingga terdistribusi tidak berpengaruh. Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak. Pada penelitian ini hasil dari tabel *model summary* di SPSS, mendapatkan nilai R Square sebesar 0,200 sehingga dapat diketahui bahwa sebesar 20% keterampilan komunikasi sains siswa dipengaruhi oleh kompetensi

profesional guru sedangkan sebesar 80% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu keterampilan komunikasi sains siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Putri Melani Sinaga, Sanggam Pardede, Dearlina Sinaga pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 1 Ronggurnihuta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional (X1) dan pengalaman mengajar (X2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kemampuan Belajar Diferensiasi (Y) dengan nilai t hitung > nilai t tabel variabel (X1) ($8,390 > 1,721$) dan untuk variabel (X2) ($9,076 > 1,721$). Selanjutnya pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan terdapat pengaruh antara kompetensi profesional dan pengalaman mengajar terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari Fhitung > Ftabel ($792,795 > 3,15$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan pengalaman mengajar terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu kemampuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda Sidabutar, Nancy Angelia Purba, Lisbet N.Sihombing pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antar profesional guru dengan kreativitas belajar siswa (*rhitung*) sebesar 0,84 dan

signifikansi korelasi (*t_{hitung}*) sebesar 8,20 jika dibandingkan dengan nilai *t_{tabel}* sebesar 1,96 pada taraf signifikan 0,05 maka *t_{hitung}* > *t_{tabel}* (8,20 > 1,96) sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2022/2023. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu kreativitas belajar siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati, Mohammad Yusuf Bin pada tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) Kompetensi profesional guru kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo dalam kategori cukup dengan presentase 75,757% sebanyak 25 responden, (2) Hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase 72,727% sebanyak 24 responden, dan (3) Kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dalam analisis bahwa dengan taraf 0,05% diperoleh *F_{tabel}* sebesar 4,17 sedangkan 1,621. sehingga *F_{hitung}* < *F_{tabel}*, artinya variabel kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu Hasil belajar matematika siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

18. Penelitian yang dilakukan oleh wita apriana pada tahun 2020 dengan judul “Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung memiliki kompetensi profesional atau kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran PAI dengan baik. Hal demikian didukung dari lulusan yang dimiliki oleh masing-masing pendidik dari bidang pendidikan agama Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu pembelajaran PAI dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.
19. Penelitian yang dilakukan oleh mohammad yusuf Bin dimyanti pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) Kompetensi profesional guru kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo dalam kategori cukup dengan presentase 75,757% sebanyak 25 responden, (2) Hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase 72,727% sebanyak 24 responden, dan (3) Kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dalam analisis bahwa dengan taraf 0,05% diperoleh Ftabel sebesar 4,17 sedangkan 1,621. sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y

hasil belajar matematika dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retnowati pada tahun 2014 dengan judul “pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa se-gugus gajah mada paranggupito wonogiri tahun ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian didapat data (1) kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 122,15 yang berada pada kelas interval $107,25 < X \leq 126,75$ dengan presentase sebesar 63,41% berada pada kategori tinggi; (2) variabel kreativitas belajar IPA siswa menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 82,82 yang berada pada kelas interval $71,5 < X \leq 84,5$ dengan presentase sebesar 53,66% berada pada kategori tinggi; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015, dengan diperoleh thitung = 3,706, ttabel = 1,664, dimana thitung > ttabel, Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015, dengan diperoleh thitung = 3,706, ttabel = 1,664, dimana thitung > ttabel, $p < 0,05$, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula kreativitas belajar IPA siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru maka semakin rendah pula kreativitas belajar IPA siswa. Implementasi dari hasil penelitian dengan adanya pengaruh yang positif kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa, maka dibutuhkan peran penting pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa melalui berbagai program kegiatan di sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional sebagai variabel X. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini adalah dari variabel Y yaitu kreativitas belajar IPA dan juga terletak pada lokus dan objek penelitiannya.

Dari penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan

hal tersebut, peneliti kali ini ingin mengamati apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Plus Baiturrahman.

